BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Temuan Penelitian

Analisis data merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan subjek dan objek penelitian. Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan diucapkan atau diperbincangkan para responden atau informan, dan maupun saat mereka tidak meras jika sedang diamati.[65]

Melalui observasi dan wawancara peneliti melakukan pengamatan terkait proses komunikasi politik yang dalam hal ini peneliti fokus menganalisis data tentang proses komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing* serta hambatan dan pendukungnya terkait komunikasi politik yang Kepala Desa bangun tersebut.

Dari hasil deskripsi penyajian data dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Politik yang dibangun Kepala Desa dengan *Bajing*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa di lapangan menjelaskan bahwa cara dan model yang digunakan pertama kali untuk menjalin komunikasi antara Kepala Desa dengan *Bajing* terbagi menjadi dua secara umum.

[65] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hlm. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, yaitu Kepala Desa yang mendatangi dan mencoba memulai jalinan komunikasi terlebih dahulu dengan *Bajing*. Kedua, yaitu *Bajing* yang terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan Kepala Desa.

a. Komunikasi antar pribadi

Dari temuan ini dapat ditemukan bahwa komunikasi yang mereka jalin menekankan terhadap komunikasi antar pribadi. Dimana komunikasi didalamnya menuntut dua orang atau lebih bertemu secara langsung dan sangat efektif untuk mempengaruhi sikap pihak tertentu sebab terjadi efek dan feedback berulang-ulang dalam kesempatan komunikasi antar personal itu.[66]

Dalam komunikasi politik antara Kepala Desa dengan *Bajing* yang berasal dai latar belakang berbeda tersebut masing-masing pihak terkait didalamnya memiliki maksud dan tujuan yang mencoba mereka ambil jalan tengahnya. Perbuatan kedua belah pihak ini dapat disebut negosiasi.

b. Negosiasi

Negosiasi sangat erat kaitannya dengan komunikasi persuasif atau membujuk. Negosiasi diperlukan ketika kepentingan seseorang atau kelompok tergantung pada perbuatan orang atau kelompok lain yang juga memiliki kepentingan lain. Kemudian keadaan tersebut yang harus dicapai dengan

[66] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi aksara, 1993), hlm.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan negosiasi sehingga melahirkan kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua pihak.[67]

Pendekatan yang dilakukan Kepala Desa terlebih dahulu kepada *Bajing* dikarenakan tugas dan tanggungjawab Kepala Desa untuk mengamankan desa dirusak oleh *Bajing* yang melakukan pencurian di desanya. Begitu juga dengan pendekatan yang dilakukan *Bajing* terlebih dahulu dikarenakan pihak *Bajing* memiliki kebutuhan hidup seperti uang dan materi lainnya sehingga membuat pihak *Bajing* mendatangi Kepala Desa untuk meminta sesuatu yang dibutuhkan oleh *Bajing*.

Dari kedua hubungan yang pada awalnya dilakukan oleh masing-masing kedua pihak tersebut menjelaskan bahwa ada kepentingan yang terlebih dahulu dimiliki oleh masing-masing pihak tersebut sebelum melakukan pertemuan dan menjalin komunikasi. Oleh sebab itu, negosiasi lah yang dilakukan mereka sebab masing-masing pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan. Pencurian yang dilakukan *Bajing* bertentangan dengan tugas Kepala Desa yang wajib mengamankan desanya dari pencurian. Sedangkan *Bajing* harus memenuhi hidupnya dengan melakukan pencurian.

Pertemuan kedua pihak ini pasti memiliki banyak kepentingan yang terselip di setiap pesan yang mereka lontarkan masing-masing dalam komunikasi inter personal tesebut. Negosiasi yang meniscayakan penawaran-penawaran yang

[67] Ardial, *Komunikasi Politik* (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2010), hlm. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari masing-masing pihak membuat masing-masing pihak harus melakukan persiapan terlebih dahulu.

Persiapan atau pesan dalam negosiasi yang dibawa oleh Kepala Desa tersebut setidaknya dapat ditempuh dengan dua cara terlebih dahulu, yaitu:

1) Melakukan rapat beserta anggota pemerintahannya.

   Ketika pencurian terjadi Kepala Desa terkadang melakukan rapat atau merembukkan perihal jalan yang akan diambil terkait pencurian yang telah terjadi tersebut jika waktu masih memungkinkan untuk membicaran pencurian itu dengan para anggotanya.

   Rapat oleh anggota pemerintah ini sangat membantu Kepala Desa dalam menentukan langkah ketika akan melakukan komunikasi politik dengan *Bajing*. Selain pertimbangan yang berspektif resmi pemerintahan, perspektif *Bajing* dan rakyatnya sendiri juga muncul dari para anggota tersebut.

2) Berkomunikasi dengan penduduk yang bersangkutan

   Selain berembuk atau melakukan rapat terlebih dahulu dengan para anggotanya, Kepala Desa juga mendapatkan masukan atau saran dari penduduk yang menjadi korban pencurian saat itu. Biasanya penduduk yang sedang kecurian tersebut bertemu dengan Kepala Desa dan melakukan komunikasi guna mencari jalan terbaik yang akan ditempuh terkait barang yang telah dicuri tersebut. Mengenai jalan yang akan diambil tersebut sangat beragam sekali hasil keputusannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keterangan yang didapatkan di lapangan seperti ini menjelaskan bahwa komunikasi politik benar-benar terjalin dalam masyarakat. Menurut Rusdi Kantaprawira, komunikasi politik adalah untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran dalam satu golongan, instansi, asosiasi, atau dalam perpolitikan pemerintah.[68]

Komunikasi politik juga bisa disimpulkan sebagai komunikasi yang melibatkan didalamnya pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik atau komunikasi yang berkaitan dengan kekuasaan, jalannya pemerintahan dan kebijakan pemerintah.

Kepala Desa selaku orang paling berkuasa di desa juga merupakan komunikator politik yang menjalankan komunikasi politik dengan anggota, rakyat, dan pihak *Bajing*. Komunikator politik merupakan bagian integral dalam berlangsungnya proses komunikasi. Komunikator politik memiliki dominasi terhadap proses komunikasi yaitu komunikator yang menduduki stuktur kekuasaan, karena mereka yang mengelola dan mengendalikan transformasi pesan-pesan komunikasi dan mereka yang menentukan kebijakan suatu negara.[69]

Dalam hal ini, Kepala Desa juga telah menerapkan komunikasi politik yang demokratis dengan membuka diri terhadap komunikasi yang berasal dari anggotanya, rakyat, maupun *Bajing* tanpa otoriter terhadap salah satu pihak. Meski demokratis, keputusan terakhir berada di tangan Kepala Desa terkait komunikasi politiknya dengan *Bajing*.

---

[68] Rochmat Harun dan Sumarno, *Komunikasi Politik Suatu Pengantar* (Bandung: Bandar Maju, 2006), hlm. 03.
[69] Teuku May Rudy, *Komunikasi dan Humas Internasional* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunikasi non verbal

Selain itu, komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam interaksi antara Kepala Desa dengan *Bajing* juga mengisyaratkan pentingnya komunikasi non verbal. Seperti fungsi umum tentang komunikasi non verbal bahwa komunikasi ini membantu pengiriman pesan secara verbal agar cepat dimengerti oleh penerima pesan.

Salah satu fungsi komunikasi non verbal adalah mengandung lebih banyak muatan emosional daripada komunikasi verbal.[70] Dari data yang diperoleh di lapangan juga diketahui bahwa komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Kepala Desa membuat komunikasi yang terjalin antara Kepala Desa dengan *Bajing* berjalan baik. Seperti sikap sopan dan terbuka kepada *Bajing* yang bertamu ke rumahnya maupun yang ditemui langsung oleh Kepala Desa di tempat tertentu berdampak baik bagi kelangsungan hubungan kedua belah pihak tersebut.

Komunikasi non verbal dalam hubungan Kepala Desa dengan *Bajing* sangat penting sebab menurut hasil wawancara kepada informan diketahui bahwa komunikasi yang kedua pihak jalin tidak selalu bersifat tansaksional pragmatis atau dengan bahasa lain hanya mementingkan kepentingan yang berbentuk materi saja. Lebih daripada itu, *Bajing* akan merasa dihormati jika Kepala Desa memperlakukan dan menyambut dirinya dengan perilaku dan sikap (komunikasi non verbal) yang baik.

[70] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 349.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komunikasi tiga tahap (triadik)

Selanjutnya ditemukan bahwa komunikasi yang dibangun Kepala Desa dengan *Bajing* adalah melalui satu aktor komunikasi yang menjadi penghubung antara komunikasi Kepala Desa dengan *Bajing*. Hasil penelitian yang menemukan bahwa Ucok, salah satu *Bajing* yang dekat dengan Kepala Desa, telah beberapa tahun sampai tahun 2012 intens berkomunikasi dengan Kepala Desa untuk kemudian menghubungkan pesan komunikasi Kepala Desa kepada para *Bajing* menjelaskan bahwa komunikasi yang terjalin bukan hanya komunikasi diadik atau bentuk komunikasi yang terjalin dua arah (*two-way communications*).

Dengan data itu mengartikan bahwa komunikasi yang dibangun Kepala Desa dengan *Bajing* merupakan model komunikasi triadik yaitu komunikasi yang terjalin antara minimal tiga aktor yang secara bergiliran mengirim pesan melalui masing-masing aktor komunikasi tersebut. Atau dengan kata lain Ucok menjadi mediator pesan antara Kepala Desa dan *Bajing*.

Dalam pengakuan Ucok serta komentar dari Mat Rasit dan Ma'mat, sangat efektif jika Kepala Desa membangun komunikasi politiknya dengan *Bajing* melalui seseorang yang telah banyak mengetahui seluk-beluk *Bajing*, dalam hal ini yaitu Ucok yang pernah dan atau masih berkecimpung di dunia *Bajing* sehingga pesan yang dikirimkan oleh Kepala Desa diolah sekali lagi oleh Ucok sebagai komunikator kedua sebelum menyampaikannya kepada *Bajing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendukung dan Penghambat Komunikasi Politik Kepala Desa dengan *Bajing*

Komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing* di Desa Mandala telah menjadi rahasia umum. Dalam hal ini mengartikan bahwa *Bajing* telah dikenal penduduk Desa Mandala bahwa mereka merupakan aktor dari setiap pencurian yang terjadi di desanya. Untuk hal ini, penduduk memaklumkan bahkan menyarankan Kepala Desa untuk melakukan komunikasi politik dengan *Bajing*.

Kepala Desa sebagai pemerintah tertinggi yang memiliki wewenang sekaligus bertanggungjawab mengamankan desanya dari pencurian tak akan ragu untuk menjalin komunikasi dengan *Bajing* sebab rakyat atau penduduknya mendukung Kepala Desa menjalin komunikasi dengan *Bajing* tersebut.

Bukan hanya penduduk, para anggota Pemerintah Desa pun setuju dengan langkah Kepala Desa yang membangun hubungan dengan *Bajing*. Sebab dari data di lapangan menunjukkan bahwa *Bajing* memiliki jaringan kuat antar para *Bajing* dan tentu memiliki kekuatan yang besar untuk melakukan suatu pencurian di desa tertentu.

Selain itu para anggota pemerintah dan penduduk juga melakukan komunikasi terkait langkah yang akan diambil terkait keamanan desa dan juga terkait pencurian yang telah terjadi di desa. Jika terhadap anggota Pemerintah Desa melakukan rapat merupakan hal yang harus dilakukan sebagai organisasi dan birokrasi maka terhadap penduduk pun harus dilakukan Kepala Desa selaku orang yang paling bertanggungjawab terkait desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka tak heran, selain komunikasi yang terjalin antar anggota, komunikasi juga terjalin dengan masyarakat terkait mencari solusi atas keamanan desa dan pencurian yang telah terjadi di Desa Mandala. Dengan data di lapangan yang seperti itu, maka komunikasi di semua elemen telah terjadi dan harus tetap dijalin seiring komunikasi yang dijalin dengan *Bajing*.

Komunikasi politik Kepala Desa yang mendapat dukungan dari anggota Pemerintah Desa dan penduduk setempat tak hanya berbentuk dukungan moril. Dukungan tersebut juga bersifat komunikasi yang terjalin secara langsung dengan Kepala Desa untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Secara tidak langsung, *Bajing* telah membuat komunikasi dalam pemerintahan desa serta dengan rakyat (penduduk) Desa Mandala terjalin erat.

Di samping komunikasi yang terjalin antara Kepala Desa, anggota Pemerintah Desa dan penduduk tetapi proses dan hasil komunikasi yang dijalin dengan *Bajing* tetap ditentukan oleh Kepala Desa. Apalagi komunikasi yang terjalin dengan para anggota atau penduduk tak selalu terjadi dalam setiap ancaman keamanan desa atau pencurian yang terjadi.

Dari hasil penelitian di lapangan, *Bajing* selalu meminta materi. Dan komunikasi yang terjalin antara Kepala Desa dengan *Bajing* sangat rentan disebabkan oleh materi tersebut. Ketidaksanggupan Kepala Desa memberi materi seperti yang diinginkan oleh *Bajing* sangat menentukan terhadap hubungan yang mereka jalin. Jika Kepala Desa tidak memberi apa yang *Bajing* minta secara tidak langsung Kepala Desa memilih desanya untuk dijadikan tempat pencurian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini merupakan kekurangan komunikasi politik yang dijalin Kepala Desa dengan *Bajing*. Seringkali *Bajing* semaunya sendiri meminta sesuatu terhadap Kepala Desa dan tidak segan untuk melakukan pencurian di desa tersebut jika Kepala Desa tidak menuruti permintaan *Bajing* tersebut.

Melalui data yang diperoleh dari Atrayu selaku salah satu anggota Pemerintah Desa menjelaskan bahwa para anggota dan aparat desa tidak akan selalu siap siaga setiap waktu untuk menjaga desa dari pencurian. Di sisi lain, *Bajing* juga memiliki hubungan yang kuat antar para *Bajing* yang mengartikan bahwa *Bajing* sering berkomplot untuk melakukan rencana sebuah pencurian.

Dengan keterangan ini menjelaskan bahwa komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing* penting untuk dijalin. Dan merupakan konsekuensi sewaktu-waktu jika para Pemerintah Desa harus siap menjaga desanya sebab dalam hubungan *Bajing* dengan Kepala Desa terkadang tak dapat berjalan sesuai dengan keinginan Kepala Desa.

Terjadinya kemungkinan pencurian ditengah terjalinnya komunikasi antara Kepala Desa dengan *Bajing* dapat diminimalisir dengan adanya aktor komunikasi ketiga. Dari data yang didapatkan diketahui bahwa Kepala Desa pernah dekat dengan salah satu *Bajing* yang dijadikan mediator untuk pihak *Bajing* secara umum. Keterangan yang menyebutkan bahwa Kepala Desa harus memiliki orang (*Bajing*) yang dekat secara geografis maupun secara emosional dengannya membuat Kepala Desa selanjutnya harus mempertimbangkan untuk memiliki *Bajing* yang memang dekat dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ucok, salah satu *Bajing* yang menjadi mediator Kepala Desa sampai akhir tahun 2012 lalu tebukti membuat komunikasi Kepala Desa dengan *Bajing* secara umum berjalan baik. Meski Kepala Desa suatu waktu mungkin tak bisa memenuhi permintaan materi dari para *Bajing* tetapi melalui Ucok (mediator) dapat mengusahakan melalui jalinan komunikasi dengan para *Bajing* untuk tetap mengamankan desa dari pencurian.

Dari ketengan tiga *Bajing* yaitu Ucok, Ma'mat dan Mat Rasit menandakan bahwa adanya mediator yang merupakan perwakilan dari *Bajing* yang dekat dengan Kepala Desa dibutuhkan untuk menerjemahkan masing-masing pesan antara Kepala Desa dengan *Bajing*. Kesamaan latar sosial yang pernah menjadi atau masih menjadi *Bajing* diperlukan untuk memberi masukan kepada Kepala Desa terkait *Bajing* dan juga diperlukan untuk menerjemahkan pesan-pesan Kepala Desa sehingga dapat diterima oleh para *Bajing*.

Dari faktor-faktor yang menuntut konsep bahkan strategi untuk keberhasilan proses komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing* pada satu sisi dapat ditinjau dari personal Kepala Desa. Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam komunikasi antar pribadi dipengaruhi persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.[71]

a. Persepsi interpersonal

Persepsi merupakan pemberian makna pada stimuli indrawi, atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah

[71] Novel Ali, *Masa Depan Komunikasi Politik Indonesia; Potret Manusia Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan makna stimuli indrawi yang berasal dari seseorang yang berupa pesan verbal maupun non verbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif ditandai dengan lima hal yaitu: a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah; b. Merasa setara dengan orang lain; c. Menerima pujian tanpa rasa malu; d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antar pribadi, yaitu:

1) Nubuat yang dipenuhi sendiri. Karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang Kepala Desa menganggap dirinya pemimpin yang demokratis maka ia akan selalu berkoordinasi dengan para anggota pemerintahannya serta ia akan selalu berkomunikasi dan selalu mendengar pendapat penduduk agar tahu keluhan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluhan penduduk. Dalam penelitian ini terkait dengan keamanan desa.

2) Membuka diri. Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan.
3) Percaya diri. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang apprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya percaya diri. Menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu dilakukan.
4) Selektivitas. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh pada penyandian pesan (penyandian selektif).

c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antapribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

1) Penafiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan rasional, manusia juga makhluk emosional. Karena itu ketika kita menyenangi seseorang maka kita cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif.sebaliknya, jika membencinya maka kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

2) Efektifitas komunikasi. Komunikasi antar pribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal y6ang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi yang berlangsung diantara peserta komunikasi.

Selain kepercayaan diri dan menariknya pesan yang harus dibawa oleh Kepala Desa agar efektif dalam menjalin komunikasi dengan *Bajing*, dalam komunikasi antar pribadi ini juga dibutuhkan atraksi interpersonal. Atraksi interpersonal ini lebih pada ketertarikan individu atau satu pihak kepada pihak lain secara emosional. Mungkin hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya aktor komunikasi yang memiliki kedekatan khusus dengan Kepala Desa dan memiliki kedekatan khusus dengan *Bajing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dalam penelitian ini, atraksi interpersonal ini dimiliki oleh Ucok selaku *Bajing* sekaligus mediator Kepala Desa yang paham serta memiliki kedekatan dengan para *Bajing* sehingga kesamaan latar sosial dan kedekatan emosional dengan para *Bajing* membuat tujuan komunikasi Kepala Desa untuk menjaga keamanan desa mudah tercapai.

B. Konfirmasi Teori

Selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian terkait komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing* dengan teori yang telah dipilih untuk meninjau fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori pertukaran sosial dari George C. Homans. Meskipun teori pertukaran dikembangkan oleh beberapa tokoh tetapi peneliti memilih teori pertukaran yang dikembangkan Homans sebab dalam pemikirannya terkandung unsur ekonomi, kajian psikologi dan sosial yang mampu menjelaskan fenomena komunikasi politik yang dibangun Kepala Desa dengan *Bajing*.

Secara umum, teori pertukaran sosial mengibaratkan interaksi manusia layaknya sebuah transaksi ekonomi. Masing-masing dari individu mencoba untuk memaksimalkan manfaat dan memperkecil biaya.[72] Dalam teori ini khas dengan istilah *cost* (biaya atau pengorbanan) dan *reward* (penghargaan atau manfaat) yang diperoleh dari interaksi tersebut. Jika *cost* yang dikorbankan oleh seseorang tidak sesuai dengan *reward* yang diterimanya maka seseorang itu tidak akan senang dan akibatnya interaksi tersebut akan mengalami gangguan sehingga

[72] Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss., *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 292.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghentikan interaksinya. Jadi teori pertukaran sosial merupakan perilaku sosial yang terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi.

Begitu juga dalam konteks komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing*, seorang Kepala Desa melakukan interaksi dengan *Bajing* bertujuan untuk mengendalikan tingkah maling atau *Bajing* tersebut agar tidak mencuri di desanya sehingga keadaan desa aman dari pencurian (*reward*). Tetapi *Bajing* juga tak mau rugi atas komunikasi dan interaksi yang mereka jalin dengan Kepala Desa. Dari penelitian di lapangan diketahui bahwa *Bajing* menginginkan materi atau sejumlah uang atas interaksinya dengan Kepala Desa (*cost*).

Telah jelas dalam komunikasi atau interaksi antara Kepala Desa dengan *Bajing* bahwa masing-masing pihak mengeluarkan *cost* dan masing-masing pihak juga menginginkan *reward* yang sebanding dengan *cost* yang mereka keluarkan. Dalam hal ini Kepala Desa ingin Desa Mandala aman dari pencurian, di sisi lain *Bajing* ingin memiliki materi yang telah mereka minta kepada Kepala Desa.

Homans percaya bahwa proses pertukaran dapat dijelaskan lewat pertanyaan proposisional yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian.[73] Proposisi tersebut yaitu:

[73] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proposisi sukses

"Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu."

Homans menyatakan bahwa bilamana seseoang berhasil memperoleh ganjaran ataupun menghindari hukuman maka ia akan cenderung untuk mengulangi tindakan tersebut. Secara umum, perilaku yang selaras dengan proposisi sukses meliputi tiga tahap antara lain: tindakan seseorang, hasil yang diberikan, dan pengulangan tindakan atau minimal dalam beberapa hal tindakan tersebut menyerupai tindakan yang telah dilakukan tersebut.

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa Kepala Desa yang melakukan tindakan berkomunikasi dengan *Bajing* dan berdampak baik terhadap keamanan Desa Mandala telah membuat Kepala Desa mengulang-ulang tindakannya untuk selalu menjalin komunikasi dengan *Bajing*.

Begitu pula sebaliknya, *Bajing* cenderung mengulang-ulang tindakannya meminta sejumlah materi kepada Kepala Desa setelah Kepala Desa mengabulkan permintaan *Bajing* tersebut. Hasil penelitian ini cocok dengan proposisi yang dijelaskan Homans bahwa tindakan yang mendapat ganjaran cenderung untuk diulang-ulang (proposisi sukses).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proposisi stimulus

"Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan masa lalu, makin besar pula kemungkinan orang melakukan tindakan serupa."

Proposisi stimulus mengetengahkan objek atau tindakan yang memperoleh ganjaran yang diinginkan. Homans tertarik pada proses generalisasi dalam arti kecenderungan memperluas perilaku keadaan yang serupa. Proposisi ini hampir mirip dengan proposisi sukses. Hanya saja proposisi ini membahas kepada stimulus dan dorongan dalam tindakan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa Kepala Desa memiliki dorongan untuk berhubungan dan menjalin komunikasi dengan *Bajing* disebabkan oleh stimulus bahwa desa akan aman setelah Kepala Desa membangun komunikasi dengan *Bajing* yang merupakan aktor terjadinya sebuah pencurian. Begitu pula sebaliknya, *Bajing* melakukan komunikasi dengan Kepala Desa dengan dorongan bahwa Kepala Desa mampu memberikan materi yang mereka butuhkan tanpa mencuri.

3. Proposisi nilai

"Makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, maka kian besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proposisi ini khusus berhubungan dengan ganjaran atau hukuman yang merupakan hasil tindakan. Proposisi nilai mengetengahkan tingkat dimana orang menginginkan ganjaran yang diberikan oleh stimulus. Disini Homans memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah merupakan tindakan dengan nilai positif; makin tinggi nilai hadiah, makin besar mendatangkan perilaku yang diinginkan. Hukuman merupakan tindakan dengan nilai negatif; makin tinggi hukuman berarti makin kecil kemungkinan mendatangkan perilaku yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, hadiah masing-masing dipertukarkan oleh Kepala Desa dan *Bajing*. Hadiah dari Kepala Desa adalah materi yang akan diberikan kepada *Bajing* jika mereka tidak melakukan pencurian. Sedangkan hadiah dari *Bajing* adalah amannya Desa Mandala dari pencurian setelah Kepala Desa memberikan hadiah terlebih dahulu berupa uang atau materi.

4. Proposisi deprivasi-kejemuan

   "Semakin sering di masa yang baru berlalu seseorang menerima suatu ganjaran tertentu, maka semakin kurang bernilai bagi orang tersebut peningkatan setiap unit ganjaran itu."

Dalam hal ini, Homans mendefinisikan dua konsep penting lainnya yaitu biaya dan keuntungan. Biaya tiap perilaku didefinisikan sebagai hadiah yang hilang karena tak jadi melakukan sederetan tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terakhir ini menyebabkan Homans menyusun kembali proposisi kerugian-kejemuan sebagai berikut: makin besar keuntungan yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu.

Dalam proposisi ini, Kepala Desa akan merasa jemu memberikan materi kepada *Bajing* dalam tempo waktu tertentu. Apalagi ditemukan data bahwa pernah terjadi pencurian ditengah komunikasi yang terjalin baik antara antara Kepala Desa dengan *Bajing*. Hal itu menyebabkan Kepala Desa tidak menuruti permintaan dari *Bajing*.

Begitu pula sebaliknya, *Bajing* mungkin akan merasa jemu dengan pemberian Kepala Desa yang tetap sama dari waktu ke waktu. Sehingga *Bajing* meminta sesuatu yang lebih dari sebelumnya dalam waktu tertentu. Hal ini pula yang kadang membuat Kepala Desa tidak dapat memenuhi permintaan *Bajing* yang semakin tinggi tersebut.

5. Proposisi persetujuan-agresi

   "Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkannya atau menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka dia akan marah, dia menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya. Bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkannya, khusus ganjaran yang lebih besar dari yang diperkirakan atau tidak memperoleh hukuman yang diharapkannya, maka dia akan merasa senang, dia akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin melaksanakan perilaku yang disenanginya, dan hasil dari perilaku yang demikian akan menjadi lebih bernilai harganya."

Proposisi ini merupakan proposisi konflik Homans. Jika sesuatu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka akan marah bahkan akan melakukan perlawanan. Konsep frustasi dan marah dalam pemikiran Homans ini tidak hanya mengacu kepada keadaan internal (mental) tetapi dapat pula mengacu pada seluruh kejadian eksternal.

Begitu pula dalam penelitian ini bahwa Kepala Desa dapat saja tidak memberikan sesuatu yang diminta oleh *Bajing*. Bahkan memutus hubungan dengan *Bajing* jika permintaan dari *Bajing* tidak sesuai dengan kinerja mereka untuk membuat aman desa dari pencurian. Hal ini juga dapat terjadi kepada *Bajing* bahwa *Bajing* dapat saja marah dan memutus hubungan dengan Kepala Desa ketika mereka telah membuat aman desa tetapi Kepala Desa tidak memberikan apapun sebagai bentuk balasan atau hadiah kepada para *Bajing*.

6. Proposisi rasionalitas

   "Dalam memilih di antara berbagai tindakan alternatif, seseorang akan memilih satu di antaranya yang dianggap saat itu memiliki nilai, sebagai value (V), dikalikan dengan probabilitas (P) untuk mendapatkan hasil yang lebih besar."

Pada dasarnya, orang menelaah dan melakukan kalkulasi atas berbagai tindakan alternatif yang tersedia baginya. Mereka membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Mereka pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkalkulasikan kecenderungan bahwa mereka benar-benar akan menerima imbalan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika seseorang menganggap bahwa itu semua dipandang sangat mungkin diperoleh. Jadi terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan. Imbalan yang paling tidak diinginkan adalah imbalan yang paling tidak bernilai dan cenderung tidak mungkin atau sulit diperoleh.

Proposisi rasionalitas menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional pendekatan Homans. Homans mengaitkan proposisi rasionalitas dengan keberhasilan, stimulus, dan propisisi nilai. Proposisi rasionalitas mengatakan pada kita bahwa benar tidaknya orang akan melakukan tindakan tergantung pada persepsi mereka tentang probabilitas sukses. Homans berargumen bahwa persepsi apakah peluang sukses tinggi atau rendah ditentukan oleh sukses di masa lalu dan kemiripan dengan situsi masa kini dengan situasi sukses di masa lalu.

Pada proposisi ini menunjukkan bahwa setiap pilihan atau alternatif tindakan yang ada pada Kepala Desa terkait komunikasinya dengan *Bajing* menjadi pertimbangan nilai (V) dan probabilitas (P) untuk mendapatkan hasil setinggi-tingginya. Jika permintaan materi oleh *Bajing* telah membuat banyak kekayaan Kepala Desa berkurang maka pertimbangan nilai dikali probabilitas itu mungkin menghasilkan tindakan untuk tidak menuruti permintaan *Bajing* dengan tidak memberikan yang diminta tersebut.

Kepala Desa dapat saja memilih tidak memberikan materi bahkan memutus hubungan dengan *Bajing* jika dari pertimbangan tindakan alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menunjukkan kerugian jika hanya menuruti kemauan *Bajing*. Saat itu tindakan alternatif yang dipilih berarti memilih tidak bekerja sama dengan *Bajing* untuk mengamankan desa dari pencurian tetapi lebih mengandalkan anggota atau aparat Pemerintah Desa untuk bekerja membuat aman Desa Mandala dari pencurian.

Pada akhirnya teori Homans dapat diringkas menjadi pandangan tentang aktor sebagai pencari keuntungan yang rasional. Teori pertukaran sosial Homans berangkat dari pendekatan psikologi perilaku (behaviorist) yang berpikir dengan tegas di tingkat perilaku individual. Dan dalam skala luas pun Homans menyatakan bahwa struktur berskala luas hanya dapat dipahami jika kita memahami perilaku sosial mendasar secara memadai. Ia berpendapat bahwa proses pertukaran adalah identik di tingkat individual dan kemasyarakatan, meski ia juga mengakui bahwa di tingkat kemasyarakatan cara penyatuan proses mendasar itu jauh lebih kompleks.[74]

[74] George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2003, ed. 06), hlm. 367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id